



## **Manifestasi Protokol Kesehatan Demi Tercapainya Pemberdayaan Masyarakat yang Terorganisir dalam Penanganan Covid-19 di Desa Gunungmanik**

### ***Manifestation of Health Protocol for The Achievement of Organized Community Empowerment in Managing Covid-19 in Gunungmanik Village***

**Agung Rahmat Fathurohman<sup>1</sup>, Nindy Shafira F<sup>2</sup>, Putri Dwi Susanto<sup>3</sup>, Risma Nurmerisa<sup>4</sup>,  
Tryana Nurfitriani<sup>5</sup>, Siti Nuraeni Muhtar<sup>6</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [agungrfathurohman@gmail.com](mailto:agungrfathurohman@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [nindyshafira16@gmail.com](mailto:nindyshafira16@gmail.com)

<sup>3</sup> Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [ptrdwis14@gmail.com](mailto:ptrdwis14@gmail.com)

<sup>4</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [risma.nurmerisa3@gmail.com](mailto:risma.nurmerisa3@gmail.com)

<sup>5</sup> Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Syariaah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [tyana.nurfitriani@gmail.com](mailto:tyana.nurfitriani@gmail.com)

<sup>6</sup> Program Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [sitinuraenimuhtar@uinsgd.ac.id](mailto:sitinuraenimuhtar@uinsgd.ac.id)

#### **Abstrak**

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bertajuk Pengabdian Masyarakat. UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan KKN DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) sebagai metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Kegiatan KKN Kelompok 61 dilakukan secara offline, yang dilaksanakan di Dusun Pasantren Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Dimasa pandemi, protokol kesehatan (5M) menjadi modal penting bagi kita selaku manusia untuk menjaga diri dari virus covid-19. Sayangnya, praktik protokol kesehatan di desa Gunungmanik masih terbilang cukup rendah. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan akan kepatuhan masyarakat Dusun Pasantren Desa Gunungmanik terhadap penerapan protokol kesehatan sebagai upaya mencegah penularan covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara lebih mendalam terhadap kesadaran masyarakat akan penerapan protokol kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa dengan adanya kegiatan penyuluhan/sosialisasi prokes, lomba senam cuci tangan dan pembuatan

alat cuci tangan yang dilakukan oleh KKN Kelompok 61, pengetahuan masyarakat kan pentingnya protokol kesehatan meningkat.

**Kata Kunci:** KKN, Masyarakat, Protokol Kesehatan

### **Abstract**

*Real work lectures are one of the implementations of the Tri Dharma of higher education entitled community service. UIN Sunan Gunung Djati Bandung uses KKN DR (Real Work From Home Lectures) as a method of community empowerment known as sisdamas (Community Empowerment Based). Group 61 KKN activities were carried out offline which were carried out in the pasantren hamlet of Gunungmanik Village, Tanjungsari District, Sumedang Regency. During the pandemic, the health protocol (5M) is an important asset for us as humans to protect ourselves from the covid-19 virus. Unfortunately, the practice of health protocols in Gunungmanik village is still quite low. The purpose of this study was to increase knowledge of the compliance of the community in the hamlet of the pesantren in Gunungmanik village to the application of health protocols as an effort to prevent the transmission of COVID-19. This study uses a descriptive qualitative method, which aims to describe and analyze in more depth the public awareness of the application of health protocols. Based on the research conducted, it was found that with the outreach/socialization activities of health care programs, hand washing gymnastics competitions and the manufacture of hand washing tools carried out by KKN group 61, public knowledge of the importance of health protocols increased. However, in its implementation it did not show such a significant improvement, there were still people who were indifferent to health protocols.*

**Keywords:** *Real work lectures, Society, Health Protocol*

## **A. PENDAHULUAN**

KKN merupakan wujud kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan dengan sifat interdisipliner yang dilaksanakan oleh mahasiswa di tengah lingkungan masyarakat. Dimasa pandemi Covid 19, UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan KKN DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) sebagai metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Teknis pelaksanaan KKN DR dapat dilakukan oleh mahasiswa secara online maupun offline sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi KKN DR Sisdamas.

Kegiatan KKN Kelompok 61 dilakukan secara offline, yang dilaksanakan di Dusun Pasantren Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Desa Gunungmanik memiliki luas wilayah 245,680 Ha dan berada di ketinggian 855

dpl. Desa gunungmanik memiliki 10.701 penduduk yang terbagi dalam 2.338 KK dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan mayoritas mata pencaharian sebagai Buruh tani.

Salah satu hal yang menjadi keunikan di Desa Gunungmanik adalah banyaknya masjid. Hampir di setiap RT terdapat satu masjid, dalam setiap masjid pun memiliki jemaah dan memiliki majelis ta'lim atau pengajiannya sendiri. Salah satunya di Dusun Pasantren RW 16 yang memiliki dua mesjid utama, yaitu Masjid Hidayatul Mujtahidin dan Al-Hadits. Kedua masjid tersebut meskipun dalam masa pandemi Covid-19 kegiatan pengajian rutin tetap dilaksanakan. Namun hal yang peneliti soroti adalah rendahnya tingkat kedisiplinan dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang menjadi bagian dari suatu virus baru (SARS-CoV-2). Penyakit ini sebelumnya dikenal dengan sebutan 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) (WHO,2020). Penggunaan istilah COVID-19 diresmikan oleh WHO pada tanggal 11 Februari 2020 (WHO,2020). Menurut WHO virus ini terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS), Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan beberapa jenis virus flu biasa. Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Covid-19 adalah penyakit menular yang menyerang system pernafasan akut, dengan tanda atau gejala yang umum diderita oleh pasien Covid adalah demam, kelelahan, batuk kering. Beberapa pasien juga mengalami pegal dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, hilangnya indera perasa dan penciuman, sakit tenggorokan serta diare. Selain itu orang yang lanjut usia serta memiliki penyakit bawaan bahkan lebih rentan terkena penyakit ini dan mendapatkan gejala yang lebih serius.

Covid-19 pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, yang kemudian menyebar secara global diseluruh dunia hingga sampai di Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah korona virus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC). Di Indonesia sendiri Covid-19 masuk pada 2 Maret 2020 dengan menjangkiti dua warga Indonesia. Dan seiring berjalannya waktu jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia terus bertambah.

Terdapat beberapa cara untuk memutus rantai penyebaran dari penyakit ini. Pertama, masyarakat diharuskan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan, seperti beraktivitas di rumah atau mengurangi mobilitas, memakai masker, menjaga jarak atau *physical distancing*, menghindari kerumunan serta mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer. Selain itu upaya kedua untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 juga dengan melakukan vaksinasi. Vaksin sendiri berasal dari bagian bakteri atau virus yang menyerang manusia, yang mana bagian tersebut dilemahkan dan disuntikkan ke dalam tubuh manusia dengan harapan tubuh akan membentuk antibodi terhadap bentuk bakteri atau virus serupa untuk kemudian

mampu menciptakan imunitas terhadap paparan bakteri atau virus yang asli. Oleh karena itu, vaksin merupakan bagian penting dalam peradaban manusia dalam menghadapi penyakit mematikan dan menghindari penyebaran wabah penyakit mematikan (WHO,2019).

Kepatuhan untuk menerapkan protokol kesehatan dan vaksinasi Covid-19 di Dusun Pasantren Desa Gunungmanik sendiri, berdasarkan pengamatan dan observasi kami masih cukup rendah, mengingat masih banyaknya warga yang lalai dalam menjalankan proses seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan berkerumun. Selain itu jumlah masyarakat yang telah melaksanakan vaksinasi pun terbilang rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Gunungmanik, pada bulan Juni hingga bulan Juli saja diketahui terdapat 33 warga yang dikonfirmasi positif mengidap Covid-19. Kemudian dari total keseluruhan penduduk Desa Gunungmanik yang berjumlah 10.701 penduduk, diketahui kurang lebih hanya 850 orang yang telah melakukan vaksinasi. Artinya dari keseluruhan penduduk Desa Gunungmanik hanya kurang dari 8% yang telah melakukan vaksinasi, sedangkan tingkat penyebaran Covid-19 di desa ini cukup tinggi.

Dalam kegiatan KKN ini, kelompok kami menyoroti warga Dusun Pasantren yang terdiri dari ibu-ibu pengajian di Madrasah Hidayatul Mujtahidin dan TPQ Al-Hadits berjumlah kurang lebih 100 orang. Serta anak-anak yang terlibat dalam kegiatan KKN di Madrasah Hidayatul Mujtahidin dan TPQ Al-Hadits, yang kurang lebih berjumlah 60 orang.

Kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan merupakan langkah preventif yang dapat dilakukan oleh setiap warga masyarakat untuk melindungi diri maupun keluarga dari penularan Covid-19. Tetapi rendahnya tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan rendahnya angka vaksinasi tersebut berbanding terbalik dengan banyaknya kegiatan masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Pasantren Desa Gunungmanik seperti pengajian rutin ibu-ibu, pengajian rutin pemuda, serta pengajian rutin anak-anak, yang mana kegiatan tersebut seringkali menimbulkan adanya kerumunan orang, serta memudahkan penularan dan penyebaran Covid-19.

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin (KBBI). dalam kepatuhan ada tiga bentuk perilaku yaitu: (1) Konformitas. Konformitas merupakan jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. (2) Penerimaan. Penerimaan merupakan kecenderungan orang mau dipengaruhi oleh komunikasi persuasif dari orang yang berpengetahuan luas atau orang yang disukai. Dan merupakan juga tindakan yang dilakukan dengan senang hati karena percaya terhadap tekanan atau norma sosial dalam kelompok atau masyarakat. (3) Ketaatan. Ketaatan merupakan suatu bentuk perilaku menyerahkan diri sepenuhnya pada pihak yang memiliki wewenang, bukan terletak pada

kemarahan atau agresi yang meningkat, tetapi lebih pada bentuk hubungan mereka dengan pihak yang berwenang (Purwanti & Amin, 2016).

Di Dusun Pasantren, bentuk perilaku kepatuhan yang dimiliki adalah konformitas. Dimana masyarakat melakukan tindakan atau mengadopsi sikap sebagai hasil dari adanya tekanan kelompok, individu yang mempunyai tingkat konformitas tinggi akan lebih banyak tergantung pada peraturan di dalam kelompoknya, yang mana pengaturan dalam kelompok ini dipengaruhi oleh figure otoritas yang dihormati masyarakat setempat. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Harjudin (2020) ketidakpatuhan masyarakat dalam peneraan protokol kesehatan terkesan aneh karena sebenarnya masyarakat menyadari dampak serta bahaya dari wabah Covid-19, namun tidak mau melaksanakan upaya pencegahannya. Hal ini disebabkan oleh kondisi perasaan setiap masyarakat yang silih berganti dari situasi mental positif ke negatif atau sebaliknya selama pandemi covid-19, sehingga sulit bagi individu masyarakat untuk mengikuti arahan dan aturan yang dilakukan oleh pemerintah (Sari & Atiqoh, 2020).

Terhadap angka kedisiplinan dan kepatuhan warga masyarakat Dusun Pasantren Desa Gunungmanik masih dapat dikatakan rendah, melihat masih banyak yang mengabaikan pentingnya penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi sebagai upaya pencegahan Covid-19, kami mengidentifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana meningkatkan pengetahuan akan kepatuhan masyarakat Dusun Pasantren Desa Gunungmanik terhadap penerapan protokol kesehatan sebagai upaya mencegah penularan Covid-19. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan akan kepatuhan masyarakat Dusun Pasantren Desa Gunungmanik terhadap penerapan protokol kesehatan sebagai upaya mencegah penularan covid-19.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan sebagai bentuk untuk mengumpulkan dan memanfaatkan informasi yang ada terkait dengan pokok permasalahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara lebih mendalam terhadap kesadaran masyarakat akan penerapan protokol kesehatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini disandarkan pada ketentuan juknis KKN-DR Sisdamas 2021 (berbasis pemberdayaan masyarakat) yang dikhususkan untuk peserta kelompok dengan teknik wawancara semi terstruktur dan observasi. Berdasarkan ketentuan yang ada terdapat 4 tahapan siklus yaitu pertama Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial, tahap ini dilakukan pada minggu pertama di Desa Gunungmanik tepatnya di Dusun Pesantren dengan melakukan sosialisasi secara langsung berupa permohonan perizinan kepada

beberapa tokoh masyarakat diantaranya Kepala Desa, Tokoh Agama, Para Pemuda (Karang Taruna Dan PIKR), Ketua RW dan Satgas COVID. Siklus kedua yaitu Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat. Tahap ini dilakukan pada minggu pertama dengan mengidentifikasi dan menganalisis struktur lokasi, ketersediaan sumber, kebutuhan, masalah, dan potensi masyarakat yang ada di Dusun Pesantren, baik dari segi sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. Siklus ketiga yaitu tahap Perencanaan Partisipatif (Cantif) dan Sinergi Program yang dilaksanakan pada minggu pertama hingga minggu ketiga di Dusun Pesantren Desa Gunungmanik dengan mengikutsertakan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan peserta mahasiswa. Perencanaan ini didasarkan pada pemetaan sosial baik dalam segi potensi, masalah, anggaran dan kebutuhan masyarakat, serta memprioritaskan program kerja di bidang sosial yaitu untuk mengembangkan kesadaran, kedisiplinan dan kepatuhan masyarakat akan protokol kesehatan. Siklus keempat atau siklus Pelaksanaan Program (Pepro) dan Monitoring Evaluasi (Monev) yang dilaksanakan pada minggu ke-2 hingga minggu ke-4. Pelaksanaan program kerja disesuaikan dengan tugas pokok perbidang khususnya pada bidang sosial dan fungsi dari masing-masing mahasiswa.

Penyusunan rancangan kegiatan sosial didasarkan pada hasil diskusi dan sosialisasi mahasiswa KKN kelompok 61 dengan beberapa tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, Ketua RW, Para Pemuda, dan Tokoh Agama. Hasil rancangan tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi masalah utama atau yang menjadi prioritas di masa pandemi ini. Rancangan evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti sarana prasarana, kemudian anggaran, kebutuhan, dan kesediaan masyarakat itu sendiri. Keputusan yang didapatkan bahwasanya perlu adanya penekanan akan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap melaksanakan protokol kesehatan. Evaluasi hasil kegiatan dilihat dari data dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa responden yang ikut andil dalam kegiatan sosial.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 61 dilaksanakan pada tanggal 02 s.d. 30 Agustus 2021 yang bertempat di Dusun pesantren RW 16 Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Adapun program kerja di bidang sosial terdiri dari 3 kegiatan, diantaranya; kegiatan penyuluhan sosial dan pembagian masker pada tanggal 19 Agustus 2021 di TPQ Desa Gunung Manik, dan tanggal 20 Agustus 2021 di MDA Desa Gunung Manik. Adapun tujuan dari penyuluhan ini yaitu untuk menjelaskan pentingnya mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi covid dalam aspek hukum, politik, dan psikologi. Kegiatan kedua ialah perlombaan senam yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021 di Desa Gunung Manik dengan peserta ibu-ibu TK yang terdiri dari 4 kelompok atau sekitar 24 orang, dengan tema 6 langkah mencuci tangan dengan

benar. kegiatan terakhir atau Kegiatan inti dari bidang sosial ialah membuat suatu produk tempat cuci tangan dengan jumlah 4 buah dan ditempatkan di beberapa tempat seperti MDA, TPQ, Kantor Desa Gunung Manik, dan salah satu warung. Pembuatan tempat cuci tangan ini memerlukan waktu kurang lebih satu minggu dengan memanfaatkan barang-banrang bekas yang dapat dipakai kembali (daur ulang).

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan KKN-DR Kelompok 61 Bidang Sosial

No	Tahap kegiatan	Jenis kegiatan	Waktu kegiatan	Tempat kegiatan	Stakeholder atau pemanngku	Pendukung	Keterangan
1.	Tahap 1	Sosialisasi	02-08 Agustus 2021	Desa Gunung manik	KKP Kelompok 61	Anggota Mahasiswa KKN dan Tokoh Masyarakat	Pemberian izin untuk melaksanakan KKNDR di Desa Gunungmanik tepatnya di Dusun Pesantren.
2.	Tahap 2	Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat	02-08 Agustus 2021	Desa Gunung manik, Dusun Pesantren	KKP Kelompok 61	Anggota Mahasiswa KKN dan Tokoh Masyarakat	Mengidentifikasi dan menganalisis sumber daya yang ada di Dusun Pesantren, baik dari segi sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan.
3.	Tahap 3	Perencanaan Partisipatif (Cantif) dan Sinergi Program	02-22 Agustus 2021	Desa Gunung manik, Dusun Pesantren	Penanggung jawab dari setiap bidang.	Anggota Mahasiswa KKN dan Tokoh Masyarakat	Adanya rancangan kegiatan dan rancangan evaluasi yang akan di realisasikan.

4.	Tahap 4	Pelaksanaan Program (Pepro) dan Monitoring Evaluasi berupa kegiatan penyuluhan mengenai COVID	19-20 Agustus 2021	Madrasah Hidayatul Mujtahidin dan TPQ Al-Hadits, Desa Gunungmanik Dusun Pesantren	Mahasiswa KKN Bidang Sosial	Ibu-Ibu Pengajian sekitar 40-60 orang	Kegiatan berjalan dengan lancar dan adanya partisipasi aktif dari Ibu-ibu.
5.	Tahap 4	Pelaksanaan Program (Pepro) dan Monitoring Evaluasi berupa kegiatan perlombaan senam	23 Agustus 2021	TK Dusun Pesantren Desa Gunungmanik	Mahasiswa KKN Bidang Sosial	Anggota Mahasiswa KKN, Guru TK, dan Ibu-ibu Peserta Senam (Wali Murid)	Kegiatan berjalan dengan lancar dan efisien.
6.	Tahap 4	Pelaksanaan Program (Pepro) dan Monitoring Evaluasi mengenai pembuatan produk tempat cuci tangan	18-30 Agustus 2021	TK Mujtahidin Dusun Pesantren Desa Gunungmanik	KKP Kelompok 61 dan Mahasiswa KKN Bidang Sosial	Anggota mahasiswa KKN	Sebagian bahan dan alat yang digunakan berasal dari bahan daur ulang, waktu pembuatan yang cukup cepat dan efisien. Serta ditempatkan di 4 titik.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk manifestasi yang dilakukan untuk menjawab identifikasi masalah yang dihadapi terkait meningkatkan pengetahuan akan kepatuhan masyarakat mengenai pentingnya protokol kesehatan, peneliti melakukan program yang merujuk pada bidang sosial. Program kerja yang dibuat diantaranya penyuluhan dengan tema

"Pentingnya Prokes dimasa Pandemi Covid-19". Kemudian mengadakan lomba senam cuci tangan, dan pembuatan tempat cuci tangan.

### 1. Penyuluhan/Sosialisasi Prokes



**Gambar 1.** Penyuluhan Prokes

Kesadaran masyarakat desa Gunungmanik terkait penerapan protokol kesehatan di lingkungan sosial terbilang cukup rendah. Dari 87 peserta penyuluhan sekitar 70% diantaranya belum mengetahui dan memahami mengenai covid dan protokol kesehatan. Tingkah laku tersebut tentunya dianggap kurang baik apabila terus dilakukan dan khawatir menjadi suatu kebiasaan (tidak melakukan protokol kesehatan). Perilaku suatu komunal yang sama lambat laun kemungkinan menjadi *habbit* atau kebiasaan tanpa memandang apakah kebiasaan tersebut baik atau tidak. Tingkah laku masyarakat bukan disebabkan dari ciri-ciri ras, melainkan terjadi akibat kelompok tempat manusia itu bergaul atau berinteraksi (Koentjraningrat, 2015).

Kesadaran masyarakat yang rendah bisa diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman. Sehingga peneliti tergugah untuk melakukan program penyuluhan dengan sasaran ibu-ibu pengajian. Bukan tanpa alasan sasaran yang dipilih ialah ibu-ibu pengajian, melainkan berdasarkan observasi di lapangan sebagian besar ibu-ibu disana tidak menerapkan protokol kesehatan dengan semestinya. Oleh karenanya, pemberian penyuluhan ini diharapkan bisa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya protokol kesehatan.

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran non-formal yang dapat dilakukan pada satuan masyarakat tertentu. Dengan menerapkan strategi penyuluhan sangat menentukan tingkat pencapaian yang efektif. Selain itu penyuluhan ialah sebuah tindakan praktis yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Penyuluhan yang diselenggarakan mengambil beberapa materi dari berbagai sudut pandang yakni politik (kebijakan pemerintah), hukum dan psikologi. Sudut pandang materi disesuaikan dengan jurusan dan pengetahuan yang dikuasai oleh mahasiswa. Isi materi menyesuaikan pula dengan tingkat pemahaman masyarakat disana.

#### a. Bidang Politik

Pemerintah merupakan elemen yang bekerja sebagai pembuat kebijakan terutama dalam kondisi tak terduga seperti datangnya pandemi covid-19. Peneliti memberikan materi dari segi politik kepada masyarakat desa Gunungmanik perihal kebijakan apa saja yang telah dilakukan pemerintah dalam penanganan covid-19. Kemudian hal apa saja yang harus kita lakukan selaku masyarakat untuk menegakkan kebijakan tersebut. Kurang lebih satu setengah tahun pandemi covid-19 di Indonesia ini belum usai, pemerintah tentunya terus berupaya untuk bisa mencegah penyebaran virus semakin luas. Beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam memutus mata rantai covid-19 diantaranya pelayanan kesehatan, PSBB dan/atau PPKM, *Physical distancing*, dan Bantuan Sosial.

#### b. Bidang Hukum

Dalam bidang hukum, peneliti memberi pengetahuan kepada masyarakat desa Gunungmanik terkait aturan hukum yang berlaku dimasa pandemi. Kemudian peraturan apa saja yang tertuang dalam sebuah keputusan peraturan pemerintah, seperti aturan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Kemudian menjelaskan mengenai peraturan PSBB, Adaptasi kebiasaan Baru dan tentang penegakkan hukum protokol kesehatan.

#### c. Bidang Psikologi

Materi dalam bidang psikologi lebih kepada memberikan edukasi berupa solusi dalam menghadapi rasa kecemasan di era pandemi covid-19. Menjaga kesehatan mental di era pandemic ini bisa dengan melakukan *self-healing*. *Self-Healing* yaitu proses penyembuhan luka batin atau yang dilakukan secara mandiri. Adapun tahap-tahap dalam melakukan self-healing yaitu dengan meditasi, guided imagery (berimajinasi, self-talk, spiritualisme, hidup bersih dan sehat, berpikir positif, dan bijak dalam menyaring informasi.

Setelah diadakannya penyuluhan, peneliti melakukan wawancara terhadap 5 responden sebagai sampel. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa 4 diantaranya menyatakan adanya pengetahuan dan pemahaman yang lebih dibandingkan sebelum diadakannya penyuluhan. Selain bertambahnya kesadaran, responden menyatakan bahwa sebagian masyarakat mulai berkeinginan untuk melakukan vaksinasi. Namun berdasarkan hasil observasi, dalam hal penerapan

protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak, didapatkan bahwa masih ada masyarakat yang acuh atau belum mematuhi aturan tersebut.



**Gambar 2.** Peserta Lomba Senam

Cuci tangan merupakan salah satu penerapan protokol kesehatan yang penting dan patut untuk diterapkan. Virus corona yang tak terlihat dan keberadaannya bisa dimana saja menjadi salah satu bentuk siaga kita selaku manusia untuk berhati-hati dan tetap menjaga kebersihan. Salah satu cara efektif untuk mencegah penularan virus corona tersebut yakni sering mencuci tangan. *World Health Organization* (WHO) menerangkan bahwa menjaga kebersihan tangan dinyatakan ampuh menyelamatkan manusia dari infeksi virus corona (Putri. dkk, 2020) Terdapat tata cara melakukan cuci tangan yang baik dan benar seperti mencuci tangan kurang lebih 30 detik dengan air mengalir tak lupa menggunakan sabun.

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Gunungmanik perihal langkah mencuci tangan, peneliti melakukan kegiatan lomba senam cuci tangan bertujuan untuk mengedukasi secara tidak langsung yang dikemas dalam bentuk perlombaan. Ketika melakukan kegiatan lomba senam cuci tangan, masyarakat sangat antusias mengikuti perlombaan hingga selesai acara. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada beberapa ibu-ibu selaku orangtua dari anak RA Desa Gunungmanik diketahui bahwa mayoritas masyarakatnya menjadi paham mengenai tata cara cuci tangan yang baik dan benar.

Perlombaan senam cuci tangan menjadi salah satu program yang dilaksanakan agar masyarakat lebih antusias terhadap kebersihan khususnya mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Aturan ini sesuai dengan rekomendasi dari Badan Kesehatan Dunia WHO.

Berikut enam langkah mencuci tangan yang direkomendasikan oleh Badan Kesehatan Dunia WHO untuk mencegah virus corona :

- 1) Ratakan sabun dengan kedua telapak tangan

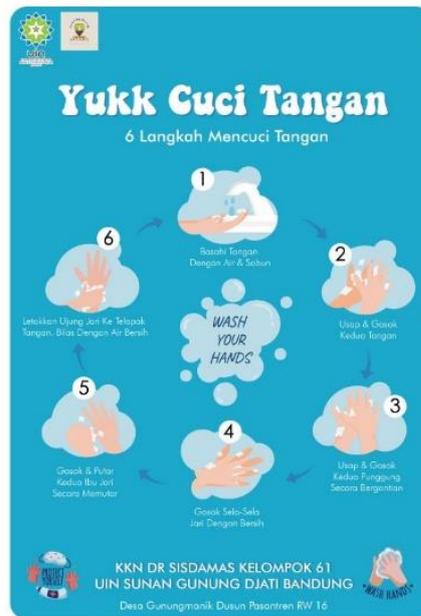
- 2) Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya
- 3) Gosok sela-sela jari
- 4) Punggung jari tangan kanan digosokkan pada telapak tangan kiri dengan jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci
- 5) Ibu Jari tangan kiri digosok berputar dalam genggam tangan kanan dan sebaliknya
- 6) Gosok berputar ujung jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya



**Gambar 3.** Alat Tempat Cuci Tangan

Sebagai kontribusi Mahasiswa KKN Kelompok 61 akan penerapan yang lebih signifikan terhadap pencapaian protokol kesehatan, peneliti membuat alat cuci tangan pada beberapa titik di wilayah desa Gunungmanik, seperti di Masjid Hidayatul Mujtahidin, Masjid Al-Hadits, Kantor Desa, dan salah satu warung. Pembuatan alat cuci tangan bertujuan untuk bisa memotivasi masyarakat secara tidak langsung supaya mereka bisa selalu ingat pentingnya penerapan protokol kesehatan. Bahan yang digunakan oleh peneliti dalam pembuatan alat cuci tangan memanfaatkan barang-barang yang lebih ramah lingkungan. Bahan yang digunakan berupa ember bekas cat sebagai wadah penampung air untuk cuci tangan. Kemudian menggunakan corong sebagai tampungan air kotor selepas cuci tangan, dan menggunakan alat selang sebagai saluran pembuangan air kotor.

Mencuci tangan menggunakan air saja sangat kecil kemungkinannya memindahkan virus dari tangan. cucilah tangan pakai sabun (CTPS) karena ia mengandung senyawa seperti lemak yang disebut amphiphiles, yang mirip dengan lipid yang ditemukan dalam membran virus. Ketika sabun bersentuhan dengan zat berlemak ini, sabun mengikatnya dan menyebabkannya terlepas dari virus. Ini juga memaksa virus melepaskan diri dari kulit.



**Gambar 4.** Stiker 6 Langkah Cuci Tangan

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Pesantren Desa Gunungmanik mengenai kesadaran masyarakat akan penerapan protokol kesehatan, didapatkan bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam hal pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang protokol kesehatan, namun dalam segi penerapan masih tergolong rendah atau belum menerapkan secara keseluruhan seperti tidak menggunakan masker bila keluar rumah dan tidak menjaga jarak. Kepatuhan masyarakat di Dusun Pesantren akan peraturan protokol kesehatan dapat dikatakan masih minim, hal tersebut karena adanya sikap konformitas diantara para masyarakat yang masih terikat akan norma sosial yang berlaku. Tindakan atau kegiatan yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat yaitu dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan, lomba senam dengan tema 6 langkah mencuci tangan dan pembuatan alat cuci tangan.

### 2. Saran

Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 61 dapat dilanjutkan dan menjadi program unggulan Desa Gunungmanik dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang protokol kesehatan. Kemudian dalam hal waktu penyuluhan dapat diadakan lebih intens atau rutin, materi yang disajikan dapat diperluas ke beberapa bidang lainnya, seperti bidang ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena berkat nikmat dan karunia-Nya KKN ini dapat berjalan dengan lancar. Kemudian dengan segala hormat peneliti ucapkan terimakasih kepada UIN SGD Bandung dan LP2M selaku penyelenggara KKN-DR Sisdamas tahun 2021, kepada Ibu Siti Nuraeni Muhtar, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan, kepada teman-teman anggota KKN dan kepada masyarakat Desa Gunung Manik khususnya Dusun Pesantren yang terlibat dalam penelitian ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Harjudin, L. (2020). Dilema Penanganan Covid-19: Antara Legitimasi Pemerintah. *Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, 90-97.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*, PT Rineka Cipta:Jakarta, hlm. 113

Purwanti, N., & Amin, A. (2016). *Kepatuhan ditinjau dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert*. *Jurnal Psikologi*, 87-93.

Putri, Vevi Suryenti dkk, 2020, *Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Cara Mencuci Tangan Yang Baik dan Benar)*, Vol 1(1), hlm. 27

Sari, P. D., & Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19. *Infokes* 10 (1), 52-55.

WHO. (2020). *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it*. Available at: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it) (Accessed on 31 Agustus 2021)

WHO. (2020). WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020. Available at: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020> (Accessed on 31 Agustus 2021)

WHO. (2019, 08 26). *Vaccines and Immunization: What is Vaccination?* Retrieved from World Health Organization: [https://www.who.int/news-room/q-a-detail/vaccines-and-immunization-what-is-vaccination?adgroupsurvey={adgroupsurvey}&gclid=CjwKCAiA8ovBRAoEiwAOZogwTIL2ndwjO2cRdi6h4QG0jm3ysTG2JZVVIgJNsrTdkfcfx4NsFT1RoClwcQAvD\\_BwE](https://www.who.int/news-room/q-a-detail/vaccines-and-immunization-what-is-vaccination?adgroupsurvey={adgroupsurvey}&gclid=CjwKCAiA8ovBRAoEiwAOZogwTIL2ndwjO2cRdi6h4QG0jm3ysTG2JZVVIgJNsrTdkfcfx4NsFT1RoClwcQAvD_BwE)